



Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training Pada SMK Negeri 1 Balige

Tigor Siahaan

SMK Negeri 1 Balige

Email :

sotargoling@gmail.com

ABSTRACT

One of the efforts made is to carry out In-House Training activities in compiling teaching equipment as school action research. The purpose of this study was to improve the ability of teachers at SMK Negeri 1 Balige in preparing teaching equipment and determining the right steps to improve the teacher's ability to develop teaching equipment. With In-House Training it is hoped that all teachers will have adequate knowledge, understanding and experience, especially in preparing teaching equipment which includes the Annual Program (Prota), Semester Program (Promes) and Learning Implementation Plans (RPP) in addition to other supporting equipment such as syllabus, educational calendar, teaching schedule and list of student grades. The research was conducted at SMK Negeri 1 Balige for approximately one month starting from October 25 to December 2, 2018. Data collection was carried out through questionnaires, observation and documentation. From the questionnaire, it was found that overall the teachers of SMK Negeri 1 Balige stated that it was important to have complete teaching. Most teachers of SMK Negeri 1 Balige feel that their teaching experience is still minimal in the subjects being taught, the educational background is not very suitable for the subjects being taught and knowledge about the preparation of teaching equipment is still lacking. All teachers of SMK Negeri 1 Balige want In-House Training to prepare teaching equipment and 100% of teachers have high motivation to take part in In-House Training and have a strong desire to make teaching equipment and will use the teaching equipment to support the learning process. The research was conducted in 2 cycles. In cycle 1, it was found that 58.23% of teachers succeeded in completing the preparation of teaching equipment and in Cycle 2 there were 91.66% of teachers who succeeded in completing the preparation of teaching equipment. So there was an increase in the teacher's ability to prepare teaching equipment after the In-House Training stage 1 was carried out, namely 33.43% and each teacher showed a significant increase. In-House Training is one of the most effective ways to improve the teacher's ability to prepare teaching materials.

Keywords

Teacher, Teach, In-House Training

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi SMK Negeri 1 Balige adalah hasil belajar yang cenderung masih rendah. Hal ini diindikasikan dari

rendahnya nilai ujian nasional dan nilai uji kompetensi pada tahun pelajaran 2017-2018. Untuk meningkatkan prestasi belajar sekolah telah berupaya melalui proses pembelajaran dengan system ganda sesuai KTSP yaitu di sekolah dan di industry dan telah melalui proses penilaian secara berkelanjutan oleh pendidik dalam hal ini Guru. Namun demikian tetap saja prestasi belajar peserta didik saat dievaluasi baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester menurut data yang diinventarisir oleh bagian kurikulum masih cenderung rendah dan belum memuaskan. Rata-rata Guru yang dapat tuntas sesuai KKM berkisar antara 40 - 60%, sedangkan sisanya untuk menuntaskan harus menempuh remedial.

Keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: (1) Guru, (2) Sumber dan Media Belajar, (3) Lingkungan, (4) Guru dan (5) proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Bahkan dalam konsep tentang sumber belajar yang ditulis oleh Sudjarwo dikutip oleh (Rahmat Saripudin,2008) guru dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

Atas dasar hal tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, SMK Negeri 1 Balige berkomitmen untuk: meningkatkan mutu Guru karena Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan, pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi sekolah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Dengan mengacu kepada strategisnya peran guru pada sebuah lembaga pendidikan maka SMK Negeri 1 Balige memberikan perhatian yang besar bagi terwujudnya Guru professional.

Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan mutu Guru yang bersangkutan, maka SMK Negeri 1 Balige merancang program- program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu Guru misalnya dengan mengikutsertakan Guru dalam pelatihan-pelatihan dan salah satunya melalui In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini mendesak dilakukan karena dari angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui respon Guru terhadap pentingnya memiliki kelengkapan mengajar 57,4% menyatakan sangat setuju dan 42,6% setuju artinya seluruh Guru menyatakan setuju/sepakat untuk memiliki kelengkapan mengajar.

Selanjutnya dari angket juga terungkap bahwa pengalaman mengajar, ketidaksihesuaian latar belakang pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar menyatakan bahwa 48% sangat setuju, 33% setuju 66% cukup setuju itu artinya bahwa sebagian besar Guru merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.

Lebih lanjut dari angket juga terungkap tentang perlunya diadakan In-House Training dengan data hanya 18% tidak setuju yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh Guru menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Selain itu angket juga mengungkap bahwa Guru memiliki kemauan yang kuat untuk memiliki kelengkapan mengajar dengan data 33% menjawab sangat setuju dan 66% menjawab setuju yang artinya seluruh Guru menyatakan jika diadakan In-House Training maka mereka akan mengikuti dengan sungguh-sungguh dan akan mengaplikasi dan akan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Atas dasar hal tersebut di atas maka SMK Negeri 1 Balige menyatakan sangat perlu mengadakan In-House Training. Dengan adanya kegiatan In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar diharapkan semua guru memiliki kelengkapan mengajar yang lengkap dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan akan terarah tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang akan digunakan telah direncanakan dengan berbagai pertimbangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 3 September sampai dengan tanggal 4 Oktober tahun 2018. Dalam waktu satu bulan, sehingga penulis berusaha menggunakan waktu seefektif mungkin dengan melakukan dua siklus tindakan. Pada siklus 1 terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan (Inhouse-training Tahap 1), tahap pengumpulan data tahap analisis data (refleksi). Sedangkan pada siklus 2 terbagi menjadi empat tahap pula yaitu tahap perencanaan tindakan , pelaksanaan tindakan (Inhouse-Training Tahap 2), pengumpulan data, analisis data dan diakhiri dengan penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Seluruh Guru sudah mulai menyusun kelengkapan mengajar walaupun belum ada seorangpun Guru yang berhasil menyelesaikan kelengkapan mengajar dengan lengkap namun demikian sudah ada satu orang Guru menyelesaikan 83%, tiga orang Guru menyelesaikan 75% dan yang lainnya masih dibawah 70% dan yang paling rendah (paling sedikit) berhasil menyusun kelengkapan mengajar adalah sebesar 16,6%.

Kelengkapan mengajar yang paling banyak terselesaikan pada siklus 1 adalah Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester) kelas X yaitu sebesar 88,89%. Ini berarti ada kecenderungan Guru memulai menyusun kelengkapan mengajar dari Guru yang terbaru yaitu Guru kelas X kemungkinan Guru memprioritaskan Guru baru karena dianggap lebih perlu diperhatikan terutama dalam proses belajar mengajar dibanding kelas diatasnya karena masih dalam tahap penyesuaian sehingga perlu dirancang terlebih dahulu. Kemungkinan lain ada kecenderungan terbiasa memulai sesuatu dari yang terendah kemudian meningkat ke yang lebih tinggi seperti halnya berhitung selalu mulai dari satu.

Selain data seperti telah dijelaskan diatas, terdapat satu data yang menggambarkan bahwa ada seorang Guru yang baru menyelesaikan kelengkapan mengajar hanya 16,6%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, mungkin yang bersangkutan belum lancar menggunakan computer karena dalam mengerjakan tugas tersebut tugas (kelengkapan mengajar) dikumpul dalam bentuk file. Kemungkinan lain yang bersangkutan masih belum begitu paham cara menyusun kelengkapan mengajar tersebut sehingga menjadi lambat dalam mengerjakannya. Atau mungkin juga karena yang bersangkutan tidak meluangkan waktu untuk focus pada penyelesaian tugas tersebut.

Selanjutnya dari table terlihat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas XI juga 88,9% tersusun oleh Guru. Bahkan ada Guru yang belum menyusun Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester) untuk kelas XI namun sudah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk Guru kelas XI. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Guru tersebut menganggap bahwa Prota dan Promes untuk kelas X sama saja dengan Prota dan Promes kelas XI sehingga bisa saja disusun belakangan yang penting sudah ada RPPnya Secara umum, pada siklus 1 sudah seluruh Guru mulai menyusun kelengkapan mengajar (58,23%) namun demikian masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan In-House Training tersebut karena indicator

keberhasilan In-House Training ini adalah 100% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar.

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 1 ternyata ada dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
2. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan panduan/pedoman sehingga masih perlu penyempurnaan seperti termuat pada lampiran (table refleksi siklus 1)

Siklus 2

Pada siklus 2, In-House Training dilakukan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada siklus 1 karena setelah dilakukan refleksi ternyata ada dua hal yang perlu ditingkatkan yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan kelengkapan mengajar belum mencapai 100%
2. Kelengkapan mengajar yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan.

Setelah melalui In-House Training tahap 2 yang dilakukan pada tanggal 22 September 2018 dan diberi waktu tambahan selama 5 hari untuk menyelesaikan tugas penyusunan kelengkapan mengajar yang terdiri dari Prota (Program Tahunan) Promes (Program Semester), Propem (Program Pembelajaran) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), maka hasil dari kegiatan tersebut adalah seperti table berikut:

Dari table 7 di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan prosentase Guru yang berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar yaitu 58,23% menjadi 91,6%. Dari table juga terlihat bahwa seluruh Guru telah meningkat kemampuannya dalam menyusun kelengkapan mengajar hal tersebut dapat dilihat dari prosentase kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 1 dan dibandingkan dengan prosentase kelengkapan mengajar yang diselesaikan pada siklus 2.

Agar lebih jelas, peningkatan prosentase tersebut seperti pada table berikut:

Tabel 1.
Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar

NO	NAMA GURU	PERSENTASE PADA SIKLUS 1	PERSENTASE PADA SIKLUS 2	PENINGKAT AN
1	Nursalam Gultom, S.Pd	75.0	100.0	25.0%
2	Andareas Habeahan, S.Pd	75.0	100.0	25.0%
3	Hopman Sianipar, S.Pd	41.0	100.0	59.0%
4	Kristina Tampubolon, S.Pd	75.0	100.0	25.0%
5	Haider Mahulae, S.Pd	41.6	100.0	58.4%
6	Lamra Naibaho, S.Pd	83.3	100.0	16.7%
7	Marolop Silalahi, S.Pd	66.6	83.0	16.4%
8	Elfrida Sirait, S.Pd	16.6	42.0	25.4%
9	Hanna Rajagukguk, S.Pd	50.0	100.0	50.0%

Secara umum seluruh Guru telah terjadi peningkatan kemampuan dalam penyusunan kelengkapan mengajar. Namun seperti data yang terlihat pada table 1 di atas masih ada dua orang Guru belum berhasil menyelesaikan keseluruhan kelengkapan mengajar yang ditargetkan. Menurut pengamatan penulis, salah satu dari dua orang Guru tersebut dikarenakan belum menguasai keterampilan komputer sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut sangat terhambat. Sedangkan seorang lagi, menurut pengamatan penulis sebenarnya cukup menguasai keterampilan komputer namun yang bersangkutan kebetulan pada saat tugas diberikan ada masalah keluarga sehingga belum sempat menyelesaikan tugas yang diberikan. Tindak lanjut dari siklus 2 adalah:

1. Peserta (Guru) yang belum menguasai keterampilan komputer tersebut dilakukan mentoring dan diberi tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar.
2. Peserta yang ada masalah keluarga tersebut diberi kebijakan berupa tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun serta diinterpretasikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Guru SMK Negeri 1 Balige menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar.
2. Sebagian besar Guru SMK Negeri 1 Balige merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan kelengkapan mengajar masih kurang.
3. Seluruh Guru SMK Negeri 1 Balige menghendaki adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar.
4. 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat kelengkapan mengajar dan akan menggunakan kelengkapan mengajar tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.
5. Pada Siklus 1 terdapat 58,23% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar dan pada Siklus 2 terdapat 91,66% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar. Jadi ada peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar sebesar 33,43%
6. Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar pada SMK Negeri 1 Balige dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat Saripudin, Tuesday, 28 October 2008 14:51, *Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Media Kita. [Nurulfikri.sch.id/index.php](http://nurulfikri.sch.id/index.php)
<http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-mengajar.html> (diakses tanggal 2 September 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang
Standar Nasional

Pendidikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang
Guru dan Dosen

BSNP.2007.Model *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan.*

Jakarta.Depdiknas.

Dadang Dahlan, *In-house Training sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Guru
Tsanawiyah*, file.upi.edu/al.php

Dhony Firmansyah,S.Si.2008.Karya Tulis disampaikan dalam Pelatihan “Sukses
Membuat Proposal Penelitian yang Bermutu” Kumiko Education Centre.